

Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* yang Dipadu dengan *Number Head Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Biologi

Application of Cooperative Script Learning Models Completed with Number Head Together to Increase Student Learning Results in Biology Eye Lesson Learning

Ummi Habibah*, Dede Nuraida

Universitas PGRI Ronggolawe, Jalan Manunggal No. 61, Tuban, Indonesia

*Corresponding author: ummihabibah1206@gmail.com

Abstract: The quality of good teaching on each subject can be achieved by organizing appropriate learning models, as well as good interaction between teachers and students. Based on the observations made in SMPN 3 Semanding, the average learning outcomes are known to be lacking. This is because the lack of teacher activity and activity of teachers also have not been effective during the learning took place, so this result in the completeness of student learning outcomes. Responding to this the researchers took the initiative to provide modification of learning through the implementation of Cooperative Script learning model combined with Number Head Together to overcome the above problems. This study aims to describe student learning outcomes, teacher activities and students. This research was conducted at SMPN 3 Semanding Tuban class VII A Student Class of 2017/2018 as many as 24 students consisting of 12 male students and 12 female students This study is a classroom action research conducted in two cycles, each cycle consisting of one meeting. Instrument used is evaluation of learning outcomes, observation sheet of teacher and student activity. The results of the research conducted two cycles obtained by the increase in student learning outcomes by 20,9%, increased teacher activity by 26,25%, and the increase in student activity by 22,5%.

Keywords: Learning outcomes, Cooperative Script, Number Head Together, biology

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk membantu manusia mengerti, paham, dan mampu dalam berpikir. Pendidikan diperoleh secara formal maupun non formal. Pendidikan yang diperoleh setiap anak tidak hanya terjadi disekolah tetapi belajar bisa didapat dari lingkungan kehidupan anak maupun saran pembelajaran lainnya. Menurut Annurahman (2009) belajar adalah suatu proses dimana terjadi suatu perubahan dalam diri seseorang dari tingkah laku dan pola pikir untuk mencapai tujuannya. Siswa dalam pembelajaran harus mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Proses belajar tidak hanya menghafal, tetapi siswa harus membangun dan mengembangkan pengetahuan yang luas dipikirkannya, memiliki keterampilan, memiliki kepribadian yang baik dan aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna.

Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan harus berkualitas baik. Dengan pendidikan yang berkualitas akan mampu mencapai tujuan dari pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan.

Suatu proses pembelajaran yang baik akan berdampak baik pula pada produk atau hasil belajar dari suatu pembelajaran. Pada suatu proses pembelajaran juga tidak terlepas dari interaksi antara guru dan siswa. Interaksi yang lancar antara keduanya akan membuat pelajaran lebih hidup. Salah satu hal yang berpengaruh pada proses pembelajaran agar pembelajaran lebih hidup adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar pada siswa haruslah lebih mendominasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa dan dapat membuat proses pembelajaran itu lebih hidup. Dengan kata lain dalam beraktivitas siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, mendengarkan dan mencatat seperti yang dijumpai di sekolah-sekolah

yang melakukan pembelajaran secara konvensional. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru haruslah menentukan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk lebih aktif belajar.

Merujuk penelitian yang dilakukan oleh Khafid (2008) bahwa kualitas pendidikan dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu masukan, proses dan hasil (keluaran). Komponen-komponen tersebut saling berhubungan, terkait dan mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan. Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas belajar siswa dibedakan menjadi dua yaitu faktor dan faktor seperti metode pembelajaran, keluarga, lingkungan dan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran yang terjadi di sekolah SMPN 3 Semanding Kab. Tuban Tahun Pelajaran 2017/2018, guru lebih dominan (*teacher centered*), sedangkan siswa pasif menerima apa adanya yang disampaikan oleh guru. Disamping itu juga, pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional yang sifatnya audio (guru menjelaskan sedangkan siswa hanya mendengarkan dan dapat bertanya mengenai hal-hal yang tidak dimengerti). Pada kenyataannya, model pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru kurang melibatkan siswa secara aktif. Siswa tidak terlalu aktif bertanya ataupun mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VII SMPN 3 Semanding Kab. Tuban Tahun Pelajaran 2017/2018 diperoleh keterangan bahwa siswa masih malu dan kurang berani mengemukakan pendapat atau gagasan-gagasan baru mereka yang imajinatif dan kreatif karena takut salah dan ditertawakan temannya. Siswa hanya sibuk mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru sehingga interaksi yang berjalan hanya satu arah yaitu dari guru kepada siswa. Melalui model pembelajaran ceramah tersebut siswa terkesan bosan, jenuh, dan minat belajarnya berkurang. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar IPA-Biologi siswa kelas VII SMPN 3 Semanding Kab. Tuban Tahun Pelajaran 2017/2018 yang belum memenuhi SKBM (Standar Ketuntasan Biologi Minimal) yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memiliki ciri-ciri dan aktivitas yang dapat membangaun pemahaman dan pengetahuan khususnya pada saat peran pembicara dan pendengar berlangsung sedangkan model pembelajaran *NHT* (*Number Head Together*) merupakan model pembelajaran dengan penomoran kepala yang dapat membuat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran sehingga siswa akan memperhatikan pelajaran. Dari perpaduan kedua model pembelajaran tersebut, maka diharapkan akan meningkatkan hasil belajar dan kualitas belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa kelas VII-A pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* yang dipadukan dengan *Number Head Together* di

SMPN 3 Semanding Tuban tahun pelajaran 2017/2018

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan rancangan model spiral dari Kemmis- Mc Taggart (1988) yang terdiri dari 4 (empat) tahapan kegiatan yang terus berulang dan meningkat. Keempat tahapan tersebut terdiri dari *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 02 dan 04 Mei 2018 di kelas VII-A SMPN 3 Semanding Tuban, pada semester genap tahun pembelajaran 2017/2018 yang berjumlah 24 anak, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Instrument penelitian yang digunakan adalah: 1) tes evaluasi hasil belajar, terdiri dari 20 soal pilihan ganda, 2) pedoman observasi aktivitas guru, terdiri dari 10 item pernyataan sesuai model pembelajaran dengan kriteria penilaian: efektif, cukup efektif, kurang efektif, tidak efektif, 3) pedoman aktivitas siswa terdiri dari 10 item pernyataan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan kriteria penilaian seperti kriteria aktivitas guru. Adapun Teknik pengumpulan data meliputi:

Metode Tes

Tes dilakukan untuk memperoleh hasil belajar siswa dengan diberikan soal PG berjumlah 20 butir soal sebanyak dua kali yang diberikan diakhir pembelajaran. Sebelum diberikan soal diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas butir soal digunakan program SPSS 19.

Metode Observasi

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Ada dua macam observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang pertama observasi aktivitas guru. Observasi guru dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran di kelas. Observasi ini dilakukan oleh dua observer (pengamat) yaitu, guru mata pelajaran IPA biologi dan teman sejawat selama proses penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* yang dipadu dengan *Number Head Together*. Kedua observasi aktivitas siswa yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dikelas, observasi ini dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA biologi dan peneliti yang bertindak sebagai guru selama penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* yang dipadu dengan *Number Head Together*. Selain itu tujuan observasi juga untuk mengetahui kegiatan di dalam kelas dan kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung.



Adapun Tehnik analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Analisis data hasil belajar diperoleh berdasarkan hasil tes kognitif yang diambil berdasarkan hasil belajar ketuntasan individu dan hasil belajar klasikal. Apabila siswa mendapatkan skor hasil belajar mencapai ≥ 75 , maka siswa telah mencapai target ketuntasan belajar individu yang telah ditentukan. Sedangkan untuk ketuntasan belajar klasikal, apabila ketuntasan klasikal siswa mencapai 80% dari jumlah siswa yang telah mencapai daya serap ≥ 75 . Rumus ketuntasan belajar individu dan klasikal adalah sebagai berikut :

$$\text{Individu} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Susanto, 2015)

Analisis Data Aktivitas Guru

Data diperoleh dengan menggunakan pedoman observasi aktivitas guru. Untuk mengetahui aktifitas guru yang diamati dalam setiap siklus digunakan rumus sebagai berikut :

$$GI = \frac{YI}{N} \times 100\%$$

(Sudjana, 2009)

Keterangan:

GI= Presentase aktivitas guru tiap indikator

YI= Jumlah skor hasil pengamatan

N= Jumlah skor maksimum

Presentase aktivitas guru mengikuti kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Batasan Kriteria Aktivitas Guru

No	Batasan	Kriteria
1	0%- 25%	Tidak Efektif
2	26%-50%	Kurang Efektif
3	51%-75%	Cukup Efektif
4	76%-100%	Efektif

Analisis Data Aktivitas Siswa

Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

$$SI = \frac{XI}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2009})$$

Keterangan:

SI= Presentase aktivitas siswa tiap indikator

XI= Jumlah skor hasil pengamatan

N= Jumlah skor maksimum

Presentase aktivitas siswa mengikuti kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Batasan Kriteria Aktivitas Siswa

No	Batasan	Kriteria
1	0%- 25%	Tidak Efektif
2	26%-50%	Kurang Efektif
3	51%-75%	Cukup Efektif
4	76%-100%	Efektif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 ANALISIS DATA EVALUASI HASIL BELAJAR

Data hasil evaluasi belajar siswa diperoleh setelah siswa mengerjakan soal PG yang diberikan oleh guru. Data hasil belajar siswa diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Data Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Σ siswa	Siklus I	Siklus II
24	ΣT	21
	ΣTT	3
	Rata-rata Nilai	75
	Presentase ketuntasan	87,5%
	(ketuntasan klasikal belum tercapai)	(ketuntasan klasikal telah tercapai)

Keterangan:

ΣT = jumlah siswa tuntas

ΣTT = Jumlah siswa tidak tuntas

Dari tabel diatas dapat diketahui data evaluasi hasil belajar siswa klasikal pada siklus I yaitu 66,6 % dengan kriteria ketuntasan klasikal belum tercapai

dan pada siklus II mulai meningkat sebesar 20,9%. Pada siklus I sebesar 66,6 % dengan kriteria ketuntasan klasikal belum tercapai, pada siklus II menjadi 87,5% dengan kriteria ketuntasan klasikal telah tercapai.

3.2 ANALISIS DATA PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

Data hasil pengamatan aktivitas guru diperoleh setelah pengisian lembar pengamatan oleh kedua observer selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru

Indikator	Siklus I	Siklus II
	Presentase	Presentase
1.	62,5%	75%
2.	50%	87,5%
3.	50%	87,5%
4.	62,5%	75%
5.	62,5%	75%
6.	50%	87,5%
7.	50%	62,5%
8.	50%	75%
9.	50%	75%
10.	50%	100%
Rata-rata	53,75%	80%
Kriteria	Cukup efektif	Efektif

Keterangan :

- :Guru melakukan kegiatan pendahuluan
- :Guru memberikan motivasi kepada siswa
- :Guru memberikan apersepsi kepada siswa
- :Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- :Guru membagikan skrip kepada siswa
- :Guru membagi kelompok
- :Guru membagi peran kepada masing-masing siswa
- :Guru memberikan permasalahan kepada siswa secara lisan melalui gambar
- :Guru membimbing jalannya diskusi
- :Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran

Dari tabel diatas dapat diketahui prosentase observasi aktivitas guru siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 26,25% pada siklus I sebesar 53,75% dengan kriteria cukup efektif dan pada siklus II sebesar 80% dengan kriteria efektif.

3.3 HASIL DATA PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Data hasil pengamatan aktivitas siswa diperoleh setelah pengisian lembar pengamatan siswa oleh kedua observer selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 5. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

Indikator	Siklus I	Siklus II
	Presentase	Presentase
1.	62,5%	75%
2.	62,5%	75%
3.	62,5%	87,5%
4.	50%	75%
5.	62,5%	75%
6.	50%	87,5%
7.	50%	62,5%
8.	50%	75%
9.	50%	75%
10.	50%	87,5%
Rata-rata	55 %	77,5%
Kriteria	Cukup efektif	Efektif

Keterangan:

- :Siswa hadir sebelum guru memasuki ruangan
- :Siswa merespon dan mengeksplorasi semua aktifitas dalam pembelajaran
- :Siswa aktif mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung
- :Siswa duduk dengan pasangan kelompok yang telah ditentukan oleh guru
- :Siswa berani mengajukan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan
- :Siswa saling bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan
- :Siswa menggunakan berbagai informasi yang disediakan oleh guru
- :Siswa memainkan peran yang ditentukan oleh guru
- : Siswa menyimpulkan hasil diskusi
- :Siswa berusaha keras mengerjakan evaluasi yang di berikan

Dari tabel diatas dapat diketahui prosentase observasi aktivitas siswa siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,5% pada siklus I sebesar 55% dengan kriteria cukup efektif dan pada siklus II sebesar 77,5% dengan kriteria efektif.

3.4 PEMBAHASAN

Pada siklus I diketahui evaluasi hasil belajar siswa dengan rata-rata 70 dan prosentase ketuntasan siswa mencapai 66,6% (ketuntasan klasikal belum tercapai), pada siklus II evaluasi belajar siswa dengan rata-rata 75 dan prosentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan 20,9% menjadi 87,5% (ketuntasan klasikal telah tercapai. Adapun presentase aktivitas guru pada siklus I rata-rata sebesar 53,75% (cukup efektif) dan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata menjadi 80%



(efektif), sedangkan presentase aktivitas siswa pada siklus I rata-rata sebesar 55% (cukup efektif) kemudian pada siklus II meningkat rata-rata menjadi 77,5% (efektif).

Suatu proses pembelajaran yang baik akan berdampak baik pula pada produk atau hasil belajar dari suatu pembelajaran. Pada suatu proses pembelajaran juga tidak terlepas dari interaksi antara guru dan siswa. Interaksi yang lancar antara keduanya akan membuat pelajaran lebih hidup. Aktivitas guru, aktivitas siswa sangat berpengaruh dalam belajar, dengan kata lain bahwa belajar dibutuhkan adanya aktivitas baik guru maupun siswa, tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik (Sadirman, 2012). Salah satu hal yang berpengaruh pada proses pembelajaran agar pembelajaran lebih hidup adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar pada siswa haruslah lebih mendominasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa dan dapat membuat proses pembelajaran itu lebih hidup. Begitu pula aktivitas guru juga berpengaruh dalam proses belajar mengajar, apabila aktivitas guru kurang efektif maka pembelajaran juga tidak berjalan dengan maksimal. Aktivitas siswa dan aktivitas guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dikarenakan aktivitas siswa dan guru inilah yang menentukan baik buruknya suatu proses pembelajaran, apabila aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar buruk maka hasil belajar yang didapatkan rendah begitupun sebaliknya.

Pada penelitian ini merupakan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak II siklus, dapat diketahui bahwa hasil belajar, aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah dikatakan berhasil dengan baik melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* yang dipadukan dengan model *Number Head Together* pada pokok bahasan pencemaran lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisa yang telah dilakukan peneliti dan observer. Berdasarkan dari hasil penelitian pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VII-A belum mencapai ketuntasan klasikal (tabel 3). Pada prosentase hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I berada pada kriteria cukup efektif, hal ini bisa dilihat pada skor hasil pengamatan aktivitas siswa pada (tabel 5) menunjukkan prosentase klasikal siklus I sebesar 55%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung tergolong cukup aktif, hal ini dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung siswa antusias dalam pelaksanaannya dan melakukan semua aktivitas sesuai dengan instruksi dari guru hanya saja siswa kurang fokus terhadap penyelesaian masalah.

Aktivitas guru juga menjadi salah satu faktor penyebab siswa mengalami tidak berkonsentrasi, dari tabel (4) dijelaskan bahwa dari 10 butir item pengamatan aktivitas guru, pada siklus I 60% terlaksana, 40% sisanya guru masih belum mampu memaksimalkan kinerjanya. Hal ini dikarenakan jika dilihat dari hasil observasi pada siklus I guru

(peneliti) bermasalah dalam pemberian umpan terkait materi, penguasaan kelas, kurang melibatkan siswa, kurang jelas dalam memberikan permasalahan. Meskipun begitu aktivitas guru yang telah dilakukan pada siklus I ini masuk dalam kriteria baik namun harus ditingkatkan. Kurang maksimalnya aspek-aspek tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga ketuntasan klasikal siswa belum tercapai, hal ini bisa dilihat pada (tabel 4) yang menunjukkan prosentase hasil belajar klasikal siklus I sebesar 66,6%.

Dari beberapa aspek mulai hasil belajar, aktivitas siswa dan aktivitas guru pada siklus I dapat meningkat karena adanya penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* yang dipadu dengan model pembelajaran *Number Head Together*, dimana dalam pembelajaran ini siswa diberi *script* yang mana isi *script* tersebut dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran, skrip tersebut berisi rangkuman pokok-pokok materi yang disertai gambar dan penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu siswa tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tetapi siswa juga dituntun membaca dan memahami *script* yang diberikan oleh guru. Siswa juga berperan layaknya guru yakni menjadi penjelas, dan pendengar layaknya menjadi siswa sehingga akan mendorong siswa untuk rajin belajar dan memahami materi. Aktivitas siswa dan aktivitas guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa, Peningkatan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas guru. Hal ini di karenakan aktivitas guru merupakan faktor eksternal pada suatu proses pembelajaran, sejalan dengan yang dikatakan (Suyabrata, 2005), dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu : faktor luar (eksternal), dan faktor dalam (internal).

Pada siklus II dijelaskan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan sebesar 26,25% dari 53,75 meningkat menjadi 80%. Skor menunjukkan bahwa guru sudah melakukan aktivitas mengajar dengan sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 22,5% dari 55 % meningkat menjadi 77,5% Hal ini dikarenakan guru melakukan perbaikan pada cara mengajarnya dengan berdasar pada refleksi dan revisi dari siklus I.

Aktivitas siswa dan aktivitas guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dikarenakan aktivitas siswa dan guru inilah yang menentukan baik buruknya suatu proses pembelajaran, apabila aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar buruk maka hasil belajar yang didapatkan rendah begitupun sebaliknya.

Dari beberapa aspek tersebut yaitu, hasil belajar, aktivitas guru dan aktivitas siswa siklus II dapat berhasil dan meningkat karena adanya penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* yang dipadu dengan model pembelajaran *Number Head Together*. Model pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran *Cooperative Script* yang dipadu dengan model pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan pembelajaran inovatif memberikan



warna dan susana berbeda dari pembelajaran biasanya. Pembelajaran inovatif juga mendorong atau memotivasi terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta didik secara maksimal sesuai dengan bakat, minat atau kemampuan masing-masing (Chauhan, 2012)

Pembelajaran *Cooperative Script* yang dipadu dengan model pembelajaran *Number Head Together* siswa tidak hanya bekerja secara individu dalam menyelesaikan tugas, tetapi juga berdiskusi, bekerjasama memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Anita Lie, 2013). Melalui berbagai macam umpan pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam model pembelajaran ini dapat memancing aktivitas berfikir siswa dengan cara yang menarik sehingga siswa lebih semangat dan antusias dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Cooperative Script* yang dipadu dengan model pembelajaran *Number Head Together* hanya berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar (Danserau dalam Ni'mah, 2012). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ni'mah (2012) bahwa dalam pembelajaran *Cooperative Script* interaksi belajar benar-benar dominan antara siswa dengan siswa serta tanggung jawab guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Pada pembelajaran *Cooperative Script* siswa sangat terbantu dengan adanya *script* yang diberi oleh guru karena *script* tersebut berisi rangkuman-rangkuman materi pokok pelajaran yang mudah dipahami. Selain itu ditambah adanya pemaduan model pembelajaran *Number Head Together* dimana siswa dituntut untuk berbicara menjadi penjelas yang akan mendorong siswa memahami materi pelajaran. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* yang dipadu dengan model pembelajaran *Number Head Together* telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan aktivitas guru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* yang dipadu dengan model pembelajaran *Number Head Together* dapat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta aktivitas guru dan aktivitas siswa kelas VII-A SMPN 3 Semanding Tuban.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesainya penelitian ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT atas rahmatnya, kedua orang tua, seluruh keluarga dan teman-teman yang selalu memotivasi tak lupa seluruh pihak sekolahan SMPN 3 Semanding yang telah bersedia bekerja sama dan membantu dalam terlaksananya penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Elfanany, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.
- Hidayat, Irwan, Malikhah, Siti & Ruminiati 2017. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Mind Map untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Ips, (Online), vol.2 No. 4 (<https://media.neliti.com/media/publications/211368-penerapan-model-pembelajaran-cooperative.pdf>, diakses 15 Juni 2018).
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusvina, Edwina. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X Smanegeri 1 Sungkai Jaya. (<http://digilib.unila.ac.id/26901/16/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, diakses pada 2 juni 2018).
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tryana, Antin. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Together (NHT)*. (<http://Alt.Red/clnerwork/numbered.htm>, diakses tanggal 25 Mei 2018).
- Uno, Hamzah B. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.